

# Dampak Metode *Outing Class Learning* Berbantuan Media Lingkungan Hidup Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Kelas IV

Ni Ketut Suciati<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [suciati.2@undiksha.ac.id](mailto:suciati.2@undiksha.ac.id)

## Abstrak

Kompetensi pengetahuan peserta didik dan minat belajarnya masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya yakni guru hanya terfokus kepada kemampuan siswa untuk mengingat dan menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode *outing class learning* berbantuan lingkungan hidup terhadap kompetensi pengetahuan IPAS Di Kelas IV. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (quasi eksperimen design) dengan rancangan desain penelitian bentuk Nonequivalent Control Group Design dengan populasi siswa kelas IV SD yang berjumlah 208 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes bentuk pilihan ganda. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil analisis hipotesis diperoleh thitung sama dengan 7,563 lebih dari ttabel sama dengan 2,015 berdasarkan taraf signifikansi 5% dan dengan dk sama dengan 44 ( $n_1+n_2-2$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Simpulan penelitian menunjukkan metode *outing class learning* berbantuan media lingkungan hidup berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa di SD. Implikasi penelitian merupakan metode pembelajaran *outing class learning* ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran dengan muatan IPAS saja, melainkan dapat digunakan untuk muatan pembelajaran lainnya.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pengetahuan, Media Lingkungan Hidup, *Outing Class Learning*, IPAS

## Abstract

*The competence of students' knowledge and interest in learning is still relatively low. One reason is that teachers only focus on students' ability to remember and memorize. This study aims to determine the significant effect of outing class learning methods assisted by environmental media on the competence of science knowledge of grade IV elementary school students. This study used a quasi-experimental design with a research design in the form of Nonequivalent Control Group Design with a population of 208 elementary school grade IV students. Data collection in this study used a multiple-choice form test method. The research data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistics (t-test). The results of the hypothesis analysis were obtained  $t_{\text{calculate}} = 7.563 > t_{\text{table}} = 2.015$  based on a significance level of 5% and with  $dk = 44 (n_1 + n_2 - 2)$ , so that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the outing class learning method assisted by environmental media has an effect on the competence of students' science knowledge in elementary schools.*

**Keywords:** *Outing Class Learning*, IPAS.

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar. Hal ini karena pembelajaran merupakan interaksi yang sengaja diprogramkan. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, siswa lainnya, media, dan atau sumber belajar lainnya (Handayani & Abadi, 2020; Purnawan, 2018; Wati, 2022). Banyak hal yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan suatu

### History:

Received : July 19, 2023

Revised : August 01, 2023

Accepted : September 03, 2023

Published : September 25, 2023

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



proses pembelajaran. Salah satu hal yang memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran yakni metode, strategi, teknik, pendekatan, media, sumber belajar, dan pengajar atau guru (Christiawati & Darsana, 2020; N. P. S. Dewi, 2018; Kumala Dewi et al., 2018). Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen utama yang akan mempengaruhi komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran. Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Seorang pendidik harus dapat mengupgrade paradigma lama yang ia miliki dengan mulai mengikuti kebijakan baru yang sudah ada (Srimaharani et al., 2023; Swastika, 2021). Untuk dapat menghadapi era industri 4.0 saat ini, pendidik harus bisa mengupgrade dirinya juga harus mengembangkan kompetensi pedagogik yang ia miliki, sehingga bisa dalam membimbing serta bisa dalam mengarahkan siswa atau peserta didik dalam memakai dan menggunakan daya nalarnya dengan maksimal (Candra Dewi & Ardana, 2020; Rai Sawitri et al., 2018; Rositayani et al., 2018). Seorang pendidik mendapatkan hak kemerdekaan untuk berpikir akan bisa untuk memberikan rangsangan pada peserta didik agar dapat menggunakan daya nalarnya dengan maksimal juga mengembangkan bakat juga kemampuan yang sudah ada. Seorang guru juga memiliki kewajiban untuk dapat mengantarkan siswanya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar mampu menguasai perkembangan-perkembangan yang ada tidak terkecuali dari segi perkembangan media, sumber belajar serta perkembangan kurikulum yang berlaku. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Dikatakan demikian, karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan. Tujuan kehidupan bangsa tersebut dalam pendidikannya ditentukan oleh kurikulum yang dipakai. Kurikulum senantiasa diperbaharui namun tentu penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu masif dalam bidang pendidikan.

Dengan perkembangan sistem pendidikan yang begitu pesat terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran baik yang dialami oleh siswa, guru sebagai tenaga pendidik, maupun orang tua siswa serta masyarakat secara umum. Adapun beberapa permasalahan yang dialami tersebut yakni kompetensi pengetahuan peserta didik yang relative rendah serta minat belajar peserta didik yang rendah. Salah satu penyebab masalah tersebut yakni sebagian besar guru dalam proses pembelajaran hanya terfokus kepada kemampuan siswa untuk mengingat dan menghafal informasi yang diberikan tanpa mempertimbangkan apakah peserta didik tersebut sudah memahami atau belum materi yang diberikannya (A. C. Dewi, 2018; Dwipayani et al., 2023; Sulasriani et al., 2023). Pada proses pembelajaran di sekolah dasar, masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran secara konvensional yang hanya berpatokan kepada satu sumber tanpa adanya bantuan media pembelajaran penunjang lainnya. Hal tersebut menjadi titik lemah dalam proses pembelajaran dan memberikan pengaruh cukup besar terhadap tingkat pemahaman siswa terkait materi yang diberikan. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan peserta didik serta belum menggunakan berbagai pendekatan, strategi serta media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter materi serta peserta

didiknya (Arianti, 2018; Dwipayani et al., 2023; Zaky et al., 2022). Dalam proses pembelajaran banyak guru yang hanya berfokus pada buku sebagai satu-satunya acuan dalam proses ajar mengajar. Selain itu salah satu faktor kelemahan dalam pembelajaran yakni kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran. Faktor utama kelemahan tersebut yakni kebanyakan guru tidak terfokus ke dalam proses perkembangan keterampilan anak. Pada akhirnya hal-hal tersebut yang menyebabkan kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada penyampaian materi dalam buku tanpa memperhatikan perkembangan anak. Dalam pelaksanaan kegiatan ajar mengajar, komponen yang paling mendasar yakni menentukan tujuan serta standar kompetensi yang ingin dicapai pada akhir kegiatan ajar mengajar. Penentuan ini sangat penting mengingat Pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menyebabkan penyimpangan dalam proses pelaksanaannya. Oleh karena itu istilah kompetensi sangat umum digunakan dalam dunia pendidikan.

Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (Knowledge), keahlian (skill), dan sikap (attitude). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru kelas IV di SD, dalam proses pembelajaran di kelas IV sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka atau disebut juga merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Karena keterbatasan sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran, sebagian proses pembelajaran masih diterapkan dengan metode ceramah serta proses pembelajaran berpusat pada guru. Dalam mata pelajaran IPAS, terdapat 30% siswa yang nilainya dibawah kriteria ketentuan yang sudah ditentukan di awal pembelajaran yaitu masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70. Pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini belum dapat mengembangkan kreativitas serta kemampuan peserta didik secara optimal. Proses pembelajaran yang dijalankan guru selama ini kurang memupuk minat belajar peserta didik sehingga mengakibatkan minat belajar peserta didik masih dapat dikategorikan rendah. Selain itu dengan minimnya minat belajar peserta didik juga dapat mengakibatkan peserta didik cepat bosan dan mudah hilang fokus dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman serta pencapaian akhir yang didapatkan peserta didik tidak dapat dioptimalkan secara maksimal.

Solusi untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didiknya secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan yakni metode *outing class learning* berbantuan media lingkungan hidup. Metode *Outing Class Learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran di luar kelas atau *outing class*. Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (*Outing class*), *outing class* adalah mengajar di luar kelas bisa dipahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran diluar kelas. Sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Penerapan metode *outing class* dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Bisa dengan mengajak siswa belajar ke tempat tertentu dan memberi tugas pada siswa untuk mengamati dan memahami materi yang ada di tempat yang dikunjungi. Mengajak siswa *outbond*, belajar dengan alam atau mengajak siswa belajar dari ahlinya secara langsung yaitu mengunjungi seseorang yang memiliki keahlian tertentu. Dalam mata pelajaran IPAS, metode pembelajaran tersebut akan lebih maksimal jika memanfaatkan lingkungan hidup yang ada di sekitar peserta didik sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan

menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (N. P. S. Dewi, 2018; Pramita Dewi et al., 2018; Sanistyasari et al., 2019). Melalui cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan metode pembelajaran *outing class* berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun (Utami, 2020). Metode *outing class* ini anak akan mendapatkan pengalaman langsung seperti mengunjungi tempat-tempat yang bersejarah, menonton sebuah pertunjukan budaya dan lain sebagainya (Syaripatunisa et al., 2023). Dengan demikian sangat penting bagi seorang guru untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, pemilihan metode serta media pembelajaran yang tepat, membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode *outing class* learning berbantuan lingkungan hidup terhadap kompetensi pengetahuan IPAS Di Kelas IV.

## 2. METODE

Desain yang digunakan dalam eksperimen kuasi ini yakni desain *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain yang memberikan *pretest* sebelum dikenakan perlakuan, serta *posttest* sesudah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok. Desain ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut *pratest* dan sesudah perlakuan disebut *posttest* (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang penulis gunakan adalah desain penelitian pre eksperimental. Dalam penelitian ini, metode penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti pengaruh yang dihasilkan dengan melaksanakan proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *Outing class learning* berbantuan lingkungan hidup terhadap kompetensi pengetahuan IPAS peserta didik kelas IV SD. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni instrumen tes berupa butir tes yang dibedakan menjadi dua yakni *pretest* dan *posttest*. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa tes objektif pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban (a, b, c, d) yang mengandung satu jawaban benar. Setiap soal di berikan skor 1 bila siswa menjawab benar dan diberikan skor 0 jika siswa menjawab salah atau tidak menjawab. Skor setiap jawaban dijumlahkan yang akan menjadi skor variabel kompetensi pengetahuan IPAS siswa yang diperoleh dari tes. Kisi-kisi pada penelitian ini dapat disimak pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#).

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Berpikir Kritis

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis
Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan mengenai nilai mata uang, dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.	1. Peserta didik dapat menganalisis kebutuhan – kebutuhan yang diperlukan dalam hiup dengan benar	C4 (Menganalisis)
	2. Peserta didik dapat menganalisis barang dan jasa sebagai alat dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan benar	C4 (Menganalisis)
	3. Peserta didik dapat menganalisis kegiatan )	C4 (Menganalisis )

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis
	ekonomi dan kegiatan jual beli sebagai salah satu pemuas kebutuhan hidup	
<b>Jumlah Soal</b>		

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Berpikir Kritis

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis
Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan mengenai nilai mata uang, dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.	1. Peserta didik dapat menganalisis kebutuhan – kebutuhan yang diperlukan dalam hidup dengan benar	C4 (Menganalisis)
	2. Peserta didik dapat menganalisis barang dan jasa sebagai alat dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan benar	C4 (Menganalisis)
	3. Peserta didik dapat menganalisis kegiatan ekonomi dan kegiatan jual beli sebagai salah satu pemuas kebutuhan hidup	C4 (Menganalisis )
<b>Jumlah Soal</b>		

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum, berdasarkan hal tersebut analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil kompetensi pengetahuan IPAS siswa dengan yang diukur dengan memberikan tes. Statistik yang digunakan menganalisis data dari sampel sampai pada tahap penarikan kesimpulan dari data yang dianalisis, untuk analisis data digunakan teknik uji-t dan sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD yang berjumlah 22 orang siswa. Pada kelompok eksperimen diberikan *pre test* dan dilanjutkan dengan

pemberian perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *outing class learning* berbantuan media lingkungan hidup sebanyak enam kali. Untuk di akhir perlakuan siswa diberikan *post test*. Ringkasan statistik deskriptif data *post test* kelompok eksperimen disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Ringkasan Statistik Deskriptif Data Post Test Kelompok Eksperimen

Jumlah Nilai	1628
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	52
Mean (Rata-rata)	74.00
Median	74
Modus	66
Standar Deviasi	12.02
Varians	144.36

Kelompok kontrol dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD yang berjumlah 24 orang siswa. Pada kelompok kontrol diberikan *pre test* dan dilanjutkan dengan pembelajaran yang menerapkan model konvensional. Untuk di akhir perlakuan siswa diberikan *post test*. Ringkasan statistik deskriptif data *post test* kelompok kontrol disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Ringkasan Statistik Deskriptif Data Post Test Kelompok Kontrol

<b>Jumlah</b>	<b>1084</b>
Nilai Tertinggi	84
Nilai Terendah	32
Mean (Rata-rata)	45.17
Median	40
Modus	32
Standar Deviasi	13.69
Varians	187.31

Pada hasil penelitian ini masing-masing kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *post test*. *Post test* diberikan untuk mengetahui perbedaan kompetensi pengetahuan IPAS antara kelompok yang diberikan perlakuan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Setelah diketahui hasil kedua kelompok, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Setelah pengujian dilakukan, diketahui bahwa kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen. Terdapat perbedaan rata-rata kompetensi pengetahuan IPAS siswa yang dibelajarkan dengan metode *outing class learning* berbantuan media lingkungan hidup dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan metode *outing class learning* berbantuan media lingkungan hidup.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini masing-masing kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *post test*. *Post test* diberikan untuk mengetahui perbedaan kompetensi pengetahuan IPAS antara kelompok yang diberikan perlakuan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Setelah diketahui hasil kedua kelompok, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Setelah pengujian dilakukan, diketahui bahwa kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen. Terdapat perbedaan rata-rata kompetensi pengetahuan IPAS siswa yang dibelajarkan dengan metode

*outing class learning* berbantuan media lingkungan hidup dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan metode *outing class learning* berbantuan media lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan metode *outing class learning* mengajak siswa untuk melaksanakan pembelajaran disituasi dan suasana yang baru yakni dengan mengajak siswa melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Model pembelajaran *outing class* ini dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak (Utami, 2020).

Anak-anak bisa mendapatkan pengetahuan yang luas dan langsung dari proses interaksi langsung terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan menerapkan metode *outing class learning* berbantuan media lingkungan hidup, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa diajak untuk secara langsung mengamati lingkungan sekitar yang termasuk dalam kebutuhan manusia. Melalui metode *outing class learning* ini siswa diajak secara langsung mengamati lingkungan sekitar untuk menemukan dan menganalisis kebutuhan-kebutuhan hidup yang ada di sekitarnya (Khasanah & Tirtoni, n.d.; Mar'ah & Devi, 2022; Sanistyasari et al., 2019). Melalui bantuan media lingkungan hidup, siswa dapat secara langsung mengamati kebutuhan-kebutuhan yang ada disekitarnya sesuai dengan klasifikasinya (Amalia et al., 2019; Diantari et al., 2017; Romaliyana et al., 2019). Dengan menerapkan metode *outing class learning* siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. selain itu dengan siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran, ingatan siswa terhadap pemahaman yang didapatkannya selama proses pembelajaran juga akan lebih mendalam. Hal ini dikarenakan pemahaman yang dimiliki siswa didapatkan oleh dirinya sendiri dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan daya tarik belajar siswa serta proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan Anita yang menyatakan bahwa banyak sekali keuntungan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yaitu lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa, memperkaya wawasan, tidak terbatas oleh empat dinding kelas, dan kebenarannya lebih akurat. Selain itu kegiatan menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat belajar serta kegiatan belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat akan sangat berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan siswa, salah satunya pada pembelajaran IPAS. Hal ini dikarenakan penerapan metode *outing class learning* berbantuan media lingkungan hidup mampu meningkatkan minat belajar peserta didik serta memberikan kesan yang lebih mendalam sehingga pemahaman-pemahaman yang didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran lebih bermakna. Hasil penelitian terkait penerapan metode *outing class learning* berbantuan media lingkungan hidup ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *outing class learning* memberikan pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan siswa. Temuan penelitian ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan melalui penerapan metode pembelajaran *outing class learning* ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Prasetyawati et al., 2020; Wibawa & Sri Asri, 2020).

Selain dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, model pembelajaran *outing class learning* dapat menghilangkan kejenuhan anak saat proses belajar mengajar berlangsung (Kholifatur Rosidah & Agung Purwono, 2022; Muliadi, 2022; Pransisca & Gazali, 2021). Implikasi penelitian merupakan metode pembelajaran *outing class learning* ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran dengan muatan IPAS saja, melainkan dapat digunakan untuk muatan pembelajaran lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan. Melalui

metode ini, proses pembelajaran akan berjalan lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan juga pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode outing class learning berbantuan media lingkungan hidup berpengaruh terhadap kopetensi pengetahuan IPAS siswa di SD. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini merupakan salah satu bukti bahwa metode outing class learning berbantuan media lingkungan hidup memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kopetensi pengetahuan IPAS siswa.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, S., Mun'im, A., & Yunus, S. R. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 15 Makassar (Studi Pada Materi Pokok Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan). *Jurnal IPA Terpadu*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v2i1.11154>.
- Arianti, S. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Animasi terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 30–38. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i1.15335>.
- Candra Dewi, N. K. S. A., & Ardana, I. K. (2020). Pengaruh Model Team Games Tournament Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 174. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26434>.
- Christiawati, N. M. D., & Darsana, I. W. (2020). Pengaruh Model Situation-Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas IV. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 112. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24390>.
- Dewi, A. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Media Animasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 154–161. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15371>.
- Dewi, N. P. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15389>.
- Diantari, K. A., Suniasih, N. W., & Ardana, I. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Question Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Kelas Iv Sdn Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan. *Journal of Education Technology*, 1(2), 198–203. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12505>.
- Dwipayani, N. K. N., Wulandari, I. G. A. A., & Semara Putra, D. B. K. N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Couple Card terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa Kelas IV. *Fondatia*, 7(1), 191–199. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3118>.
- Handayani, R., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu Undiksha*, 25(1), 120–131. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24767>.
- Khasanah, A. U., & Tirtoni, F. (n.d.). *The Influence of Character Education-Based Comic Media on Learning Outcomes in Class IV Civics Learning Pengaruh Media Komik*



- Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Kelas IV.* 1–6. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0003-1260-930X>.
- Kholifatur Rosidah, & Agung Purwono. (2022). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Word Search Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Materi Siklus Hidup di MI Setia Bhakti Trawas. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 191–199. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.309>.
- Kumala Dewi, N. L. E., Semara Putra, D. K. N., & Sri Asri, I. G. A. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Outdoor Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 73–82. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16409>.
- Mar'ah, M., & Devi, W. S. (2022). Pengaruh Metode Pancing Kata Kunci terhadap Kemampuan Menulis Puisi Berbantuan Media Karikatur pada Kelas X. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i1.45>.
- Muliadi, M. (2022). Pengaruh Gabungan Metode Ceramah dengan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Lingkungan pada Kelas VI SD Negeri 3 Mendawai. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.52947/meretas.v9i2.315>.
- Pramita Dewi, N. M. D., Surya Abadi, I. G., & Suniasih, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Kelas Iv. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 129–138. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16405>.
- Pransisca, M. A., & Gazali, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus I Masbagik Selatan Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(5), 58–69. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.83>.
- Prasetyawati, N., Himawan, R., & Suwanto, T. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Paud Desa Dema'an Kota Kudus. *Indonesia Jurnal Perawat*, 5(2), 14. <https://doi.org/10.26751/ijp.v5i2.1350>.
- Purnawan, I. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 180–190. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.15404>.
- Rai Sawitri, N. N., Suniasih, N. W., & Sujana, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbasis Karakter Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa. *Mimbar Ilmu*, 23(2), 61–67. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16420>.
- Romaliyana, R. Y., Putra, M., & Sujana, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Flipchart Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas V. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(1), 22–32. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v18i1.22235>.
- Rositayani, N. P. E., Putra, D. B. K. N. S., & Abadi, I. B. G. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Children's Learning in Science berbantuan Media Audio Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 338. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16150>.
- Sanistiyasari, I. G. A. N., Putra, M., & Suniasih, N. W. (2019). Pengaruh Metode Karyawisata Fantasi Di Lingkungan Sekolah Berbantuan Media Majalah Dinding Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.23887/pips.v3i1.2874>.
- Srimaharani, N. N. C., Ayu Wulandari, I. G. A., & Putra, D. B. K. N. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Media Flash Card terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa IV SD. *Journal on Education*, 5(3), 9922–9929.

<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1873>.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulasriani, D., Samawi, A., Sunarti, L., & Laksanawati, E. (2023). Penggunaan LKPD IPAS Berbasis Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengaruh Gaya Terhadap Benda Peserta Didik Kelas IV SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5077–5092. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8419>.
- Swastika, B. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Kereta Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD. *Borobudur Educational Review*, 1(02), 30–35. <https://doi.org/10.31603/bedr.5684>.
- Syaripatunisa, V., Azizah, N., Saputra, A., & Aprily, N. M. (2023). Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Outing Class di TK Wanita Pui. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 447–453. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2336>.
- Utami, F. (2020). Pengaruh metode pembelajaran outing class terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.314>.
- Wati, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Mobile Learning Terhadap Kemampuan Kolaborasi Matematika Siswa Kelas IV SD. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.31605/ijes.v5i1.1834>.
- Wibawa, P. N., & Sri Asri, I. G. . A. (2020). Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 334. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27353>.
- Zaky, N., Setiawan, D., & Sriadhi, S. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Video terhadap Minat dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7958–7969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3586>.